

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

“*Wonderful Indonesia*” yang kini didampingi “*Pesona Indonesia*” adalah janji pariwisata Indonesia kepada dunia sekaligus memperkuat Indonesia dalam persaingan pariwisata internasional. Kata “Wonderful” atau “Pesona” menunjukkan pesan ‘kaya dengan ketakjuban’ dari segala aspek baik manusia, budaya maupun alamnya, dimana semua itu mampu mengusik kalbu dan memberikan pengalaman baru. Branding pariwisata “*Wonderful Indonesia*” dan “*Pesona Indonesia*” juga mengacu pada 3 pesan utama, yaitu: *culture, nature, dan creative (man made)*. Ketiganya memberi makna bahwa alam (*nature*) Indonesia paling indah di dunia baik itu keindahan bawah laut, pantai, gunung, hutan, serta beranekaragam hayati dari Sabang hingga Merauke dari Mianggas hingga Rote. Indonesia juga secara jelas memiliki kekayaan budaya (*culture*) yang terbesar dan heterogen, berupa suku, bahasa, tradisi dan adat istiadat. Sementara karya kreatif (*creative-man made*) merepresentasikan daya kreasi manusia Indonesia yang mampu mencipta ragam karya, daya tarik, dan atraksi yang memikat warga dunia.

Indonesia adalah negara kepulauan yang sangat besar, luas, memiliki banyak kekayaan alam yang berlimpah serta berpotensi untuk pengembangan pariwisata dengan banyaknya daerah tempat untuk berwisata dan berbagai macam kebudayaan yang dimiliki. Keadaan sumber daya alam berupa daratan, hutan dan lautan dengan segala isi, bentuk dan potensinya akan dimanfaatkan untuk melakukan pembangunan. (Santi 2010)

Keadaan tersebut merupakan aset yang harus dimanfaatkan melalui kegiatan kepariwisataan. Hal tersebut dapat ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional maupun pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Selain itu juga dapat membuka lapangan pekerjaan yang

dapat menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran.(Santi 2010)

Pariwisata saat ini sudah dapat dikatakan bagian penting dari suatu negara. Dengan adanya pariwisata, suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat obyek wisata itu berada mendapat pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata. Dengan adanya sektor pariwisata di suatu negara maka akan menarik sektor lain untuk berkembang karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja, dan lain sebagainya.(Sari 2011)

Pengembangan dan pendayagunaan pariwisata secara optimal mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mempertimbangkan hal tersebut maka penanganan yang baik sangat diperlukan dalam upaya pengembangan objek-objek wisata di Indonesia. Para pelaku pariwisata mulai melakukan tindakan pengembangan dengan penelitian, observasi terhadap objek-objek wisata di Indonesia. Langkah tersebut dilakukan guna mengetahui potensi dan permasalahan yang ada pada setiap obyek untuk kemudian mencari solusinya.(Sari 2011)

Pariwisata di daerah-daerah sangatlah banyak bila mampu memanfaatkan potensi-potensi yang ada, pemerintah dan masyarakat daerah saling membantu dalam pengembangannya tersebut sehingga akan mengangkat segi ekonomi, budaya dan pendidikan daerah itu. Pariwisata sangatlah mampu dalam mengatasi masalah kesejahteraan bila dikembangkan secara profesional.

Pengembangan suatu daerah dapat disesuaikan oleh pemerintah daerah dengan potensi dan kekhasan daerah masing-masing. Ini merupakan kesempatan yang sangat baik bagi pemerintah daerah untuk membuktikan kemampuannya dalam melaksanakan kewenangan yang menjadi hak daerah. Maju atau tidaknya suatu daerah sangat ditentukan oleh kemampuan dan kemauan untuk melaksanakan yaitu pemerintah daerah. Pemerintah daerah bebas berkreasi dan berekspresi dalam rangka membangun daerahnya, tentu saja dengan tidak melanggar ketentuan hukum yaitu perundang-undangan.

Tabel 1.1
DATA KUNJUNGAN WISATAWAN KE PROVINSI SUMATERA SELATAN

Wisatawan	2012	2013	2014	2015	2016
Mancanegara	30.117	31.408	32.365	48.321	55.000
Nusantara	3.225.261	3.243.313	3.406.385	5.704.959	5.800.000

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Sumatera Selatan cenderung meningkat pada tahun 2012 – 2016. Hal ini membuktikan bahwa Sumatera Selatan memiliki daya wisata yang cukup besar bagi wisatawan. Dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan nusantara pada tahun 2012-2013 mengalami kenaikan jumlah pengunjung wisatawan sebanyak 18.502 kemudian meningkat kembali pada tahun 2013-2014 sebanyak 163.072 dan pada tahun 2014-2015 mengalami kenaikan yang sangat pesat sebanyak 2.298.574 pengunjung kemudian pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan kembali sebanyak 95.041 pengunjung. Sedangkan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2012-2013 mengalami kenaikan jumlah pengunjung sebanyak 1291 kemudian pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan sebanyak 957 pengunjung dan pada tahun 2014-2015 kembali mengalami kenaikan yang sangat pesat sebesar 15.956 sedangkan pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan juga sebesar 6679 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara. Sebab, dari tahun ke tahun mengalami kenaikan jumlah kunjungan wisatawan karena akibat dari beberapa faktor-faktor penunjang untuk kemajuan suatu objek wisata bisa dilakukan pengembangan objek wisata misalnya masalah aksesibilitas jalan dan transportasi untuk menuju ke suatu objek wisata serta masalah fasilitas sarana dan prasarana sehingga pengunjung tertarik untuk berkunjung kembali ke Provinsi Sumatera Selatan.

Salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) berupa wisata alam yang terletak di Provinsi Sumatera Selatan yang berjarak 240 km dari Kota Palembang terletak di Kabupaten Muara Enim ialah Kawasan Objek Wisata Air Terjun Bedegung. Air Terjun Bedegung sebagai bagian dari Kabupaten Muara Enim yang memiliki daya tarik untuk dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata baik untuk pasar wisata nusantara maupun mancanegara. Objek Wisata yang terletak di Desa Bedegung Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim ini mempunyai potensi sebagai objek wisata yang didukung oleh keberadaannya sebagai suatu kawasan yang memiliki potensi sangat besar, yaitu pesona air terjun yang sangat indah dengan ketinggian air terjun mencapai 99 m dan menjadi salah satu air terjun tertinggi di Indonesia. Air terjun bedegung atau air terjun curup tenang ini sudah dibilang objek wisata yang cukup baik, aman dan tertib. Untuk masalah kebersihan air terjun bedegung juga sudah banyak mengalami perubahan di banding dengan tahun-tahun sebelumnya dilihat dengan tidak adanya sampah yang berserakan di sekitar objek wisata air terjun tersebut menambah rasa aman dan nyaman bagi para wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata air terjun bedegung tersebut. Ditambah dengan keramahtamahan masyarakat sekitar objek wisata dengan para wisatawan dengan memberikan kesan dan kenangan yang baik sehingga membuat para wisatawan tertarik untuk berkunjung kembali ke objek wisata air terjun bedegung atau air terjun curup tenang. Selain itu juga di objek wisata tersebut terdapat juga beberapa sarana prasarana dan fasilitas seperti home stay, kolam ikan serta arum jeram yang juga bisa dinikmati oleh para wisatawan lokal.

Jumlah pengunjung objek wisata air terjun bedegung mengalami penurunan di tahun 2015, tabel jumlah kunjungan wisatawan sebagai berikut:

Tabel 1.2
Jumlah Target dan Realisasi Kunjungan Wisatawan Air Terjun
Curup Tenang Bedegung Kabupaten Muara Enim
Pada Tahun 2011-2015

No.	Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan (Orang)	
		Target	Realisasi
1	2011	17.960	19.414
2	2012	20.327	22.074
3	2013	26.584	23.678
4	2014	27.500	27.957
5	2015	30.250	27.805

Sumber : LAKIP Disporapar Muara Enim tahun 2015

Pada tahun 2015 jumlah pengunjung mengalami penurunan akibat dari beberapa faktor, namun jumlah penurunan yang tidak terlalu signifikan. Tahun 2011 target 17.960 orang dan realisasi 19.414 orang. Tahun 2012 target 20.327 orang dan realisasi 22.074 orang. Tahun 2013 target 26.584 orang dan realisasi 23.678 orang. Tahun 2014 target 27.500 orang dan realisasi 27.957 orang. Tahun 2015 target 30.250 orang dan realisasi 27.805 orang.

Dilihat dari tabel diatas jumlah kunjungan wisatawan objek wisata air terjun curup tenang bedegung pada tahun 2015 mengalami penurunan ini diakibatkan dari kenyamanan para wisatawan dalam berkunjung ke objek wisata air terjun curup tenang bedegung serta meningkatnya harga tanda masuk ini dikarenakan perubahan tarif retribusi yang meningkat dari Peraturan Daerah Kabupaten Muara Enim Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2011 Tentang Retribusi Jasa Usaha. Ini hanya terjadi diawal tahun pertama perubahan harga tanda masuk (HTM) retribusi yang mengalami kenaikan karena pengunjung atau wisatawan mengira harga masih tetap sama.

Beberapa faktor penunjang untuk kemajuan suatu objek wisata bisa dilakukan dengan pengembangan objek wisata, fasilitas yang disediakan, sarana dan prasarana yang memadai, kualitas pelayanan sehingga pengunjung tertarik untuk berkunjung kembali ke tempat objek tersebut. Keamanan merupakan hal pokok yang penting dalam berwisata terutama bagi pengunjung objek wisata dalam hal ini disebut wisatawan sangat mementing keamanan jika ingin berkunjung ke objek wisata yang ada di seluruh nusantara, dan yang berikutnya adalah kenyamanan, ini juga yang dicari oleh wisatawan yang hendak berkunjung ke suatu objek wisata karena dengan indah, sejuk, fasilitas dan sarana prasarana yang memadai belum cukup jika tidak merasakan kenyamanan yang membuat wisatawan ingin berkunjung ke objek wisata itu lagi. Serta peran *Tour Guide* yang gunanya memandu wisatawan dan memberikan informasi mengenai objek wisata tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilihat oleh peneliti bahwa adanya fenomena masalah yang terjadi pada objek wisata air terjun curup tenang bedegung kabupaten muara enim yang dapat menurunkan tingkat kunjungan dilihat dari 3 komponen pengembangan pariwisata.

Masalah aksesibilitas di dapat dari informasi studi pustaka melalui website yang dikeluhkan oleh para wisatawan adalah jarak yang cukup jauh dari Kota Palembang sekitar 240 km menempuh waktu kurang lebih 6 jam dan juga ruas jalan dimana para wisatawan juga harus berbagi jalan dengan para pengendara lainnya seperti truck batubara yang menguasai jalanan faktor seperti ini juga harus diperhatikan karena truck batubara tersebut tidak hanya satu melainkan konvoi dengan truck batubara lainnya.

Masalah atraksi yang dahulunya di air terjun bedegung curup tenang kabupaten muara enim terdapat atraksi gajah salah satunya ini dapat menarik kunjungan wisatawan sekarang atraksi gajah tersebut sudah tidak ada lagi ini juga menjadi masalah sehingga terjadi penurunan kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun.

Masalah amenity berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa adanya tempat jualan atau kios-kios kecil di sekitar objek wisata air terjun curup tenang bedegung kabupaten muara enim yang belum tertata dengan rapi bangunannya dan juga perlu adanya perawatan, serta toilet yang sudah tetapi harus terus dirawat agar tetap terlihat bersih dan rapi sehingga pengunjung merasa nyaman untuk berkunjung ke objek wisata air terjun curup tenang bedegung kabupaten muara enim.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk membahas Laporan Akhir dengan judul **“Upaya Pengembangan Objek Wisata Dalam Menarik Minat Kunjungan Wisatawan (Studi Kasus Pada Objek Wisata Air Terjun Curup Tenang Bedegung Kabupaten Muara Enim)”**

4.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman terhadap pengembangan di objek wisata air terjun curup tenang bedegung?
2. Upaya pengembangan apa saja yang dilakukan oleh pihak pengelola objek wisata air terjun curup tenang bedegung dalam meningkatkan kunjungan wisatawan?
3. Apa saja hambatan yang dialami oleh pengelola objek wisata air terjun curup tenang bedegung tersebut dalam melakukan pengembangan?

4.3 Batasan Masalah

Penulis membatasi ruang lingkup dalam pembahasan agar tidak menyimpang dari permasalahan yang ada yaitu tentang Upaya Pengembangan Objek Wisata Dalam Menarik Minat Kunjungan Wisatawan Pada Objek Wisata Air Terjun Curup Tenang Bedegung Kabupaten Muara Enim.

4.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan laporan akhir ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui upaya pengembangan yang tepat diterapkan di objek wisata air terjun curup tenang bedegung kabupaten muara enim.
2. Mengetahui apa saja hambatan apa saja dalam menerapkan upaya pengembangan di objek wisata air terjun bedegung kabupaten muara enim.

4.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk mengimplementasikan pengetahuan yang didapat pada bidang Manajemen Pariwisata dalam hal ini mengenai upaya pengembangan objek wisata dalam menarik minat kunjungan wisatawan

2. Bagi Instansi

Sebagai bahan masukan bagi instansi mengenai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dengan adanya pengembangan objek wisata tersebut.

3. Bagi Pembaca

Sebagai sarana untuk menambah ilmu dan wawasan serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penyusunan skripsi yang serupa.

4.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari lima bab dengan beberapa sub bab. Agar mendapat arah dan gambaran yang jelas mengenai hal yang tertulis, berikut ini sistematika penulisannya secara lengkap:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari beberapa sub pokok bab yang meliputi :

I.I Latar Belakang Masalah

Berisi menguraikan tentang alasan, motivasi dan fenomena dari penulisan terhadap topik permasalahan yang bersangkutan.

I.2 Rumusan Masalah

Berisi masalah apa yang terjadi dan sekaligus merumuskan masalah dalam penelitian yang bersangkutan.

I.3 Batasan Masalah

Memberikan batasan masalah yang jelas pada bagian mana dari persoalan atau masalah yang dikaji dan bagian mana yang tidak.

I.4 Tujuan Penelitian

Menggambarkan hasil – hasil apa yang bisa dicapai dan diharapkan dari penelitian ini dengan memberikan jawaban terhadap masalah yang diteliti.

I.5 Manfaat Penelitian

Menjelaskan manfaat dari pelaksanaan kegiatan penelitian, mencakup manfaat praktis dan manfaat teoritis.

I.6 Sistematika Penulisan

Memberikan gambaran umum dari bab ke bab isi dari penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori

Bab ini menguraikan tentang:

- 2.1 Teori – teori yang menunjang penulisan / penelitian.
- 2.2 Penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang:

- 3.1 Pendekatan Penelitian.
- 3.2 Lokasi Penelitian.
- 3.3 Jenis dan Sumber Data.
- 3.4 Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang:

- 4.1 Keterkaitan antar faktor – faktor dari data yang diperoleh dari masalah yang diajukan.
- 4.2 Menjelaskan masalah tersebut dengan metode yang diajukan.
- 4.3 Menganalisis proses dan hasil penyelesaian masalah.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini terdiri dari:

- 5.1 Kesimpulan
Berisi jawaban dari masalah yang diajukan penulis yang diperoleh dari penelitian.
- 5.2 Saran
Bagian saran ditujukan kepada pihak – pihak terkait sehubungan dengan hasil penelitian.